

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan 4.0 merupakan sebutan yang dipakai oleh pakar pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi *Cyber System* dalam proses pembelajaran. Pendidikan 4.0 dikonsepsikan untuk menanggapi kebutuhan mendesak dari RI 4.0 (Revolusi Industri Keempat) di mana manusia dan mesin diselaraskan satu sama lain untuk menemukan solusi, mengatasi masalah, dan tentu saja untuk menemukan prospek pengembangan baru (Suhaimi dkk., 2019, hal. 3022). Pendidikan 4.0 memiliki tujuan untuk mengembangkan manusia agar siap berkreasi dan inovatif (Puncreobutr, 2016, hal. 92). Pendidikan 4.0 berencana untuk meningkatkan kinerja dengan meningkatkan keterampilan guru dan meningkatkan hasil belajar siswa (Sharma, 2019, hal. 3560). Pendidikan harus beradaptasi dengan metode baru untuk mengikuti perubahan yang terjadi dalam era digital baru.

Perubahan di era RI 4.0 berdampak pada proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada peran pendidikan vokasi khususnya peran pendidiknya (Edison, 2020, hal. 538). Pendidikan vokasi sebagai bagian vital dari sistem pendidikan nasional mempunyai posisi strategis untuk menghasilkan tenaga yang bermutu. Berdasarkan pilar strategi implementasi revitalisasi pendidikan vokasi yang paling utama adalah meningkatkan kualitas pendidik (guru/dosen/instruktur) (Ditjen Pendidikan Vokasi, 2020, hal. 6). Kompetensi pendidik menjadi syarat utama dalam tercapainya mutu pendidikan. Sebagai pelaksana kurikulum, upaya meningkatkan kompetensi pendidik sangatlah penting (Yunus, 2017). Dilihat dari pengertian guru menurut UU RI, Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, jelas bahwa guru mempunyai peran esensial dalam pendidikan.

Menghadapi tantangan di era Pendidikan 4.0, guru sebagai garda terdepan dalam ranah pendidikan dituntut untuk siap berubah dan beradaptasi (Ahmad, 2020, hal. 5). Beberapa kompetensi yang harus dipersiapkan guru untuk menghadapi era pendidikan 4.0 di antaranya adalah kompetensi pendidikan (kompetensi mendidik dengan internet sebagai *basic skill*), kompetensi komersialisasi teknologi, kompetensi globalisasi, kompetensi strategi masa depan dan kompetensi konselor

(Indira dkk., 2020, hal. 351). Melalui kompetensi tersebut diharapkan guru akan menjadi lebih inovatif dan profesional dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangun generasi untuk masa depan negara yang dapat bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan lingkungannya (Ahmad, 2020, hal. 12). Komponen minat mahasiswa pada profesi guru, khususnya yang mengambil Program Studi pendidikan menjadi hal yang krusial dalam mencapai kompetensi pendidik yang dibutuhkan. Jika tingkat minat mahasiswa pada profesi guru menurun, maka akan menimbulkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru menjadi rendah, juga dapat berdampak menjadi kurang maksimalnya pembentukan kompetensi guru (Ariska & Soeryanto, 2020, hal. 31).

Minat merupakan salah satu komponen psikologis manusia yang diperlukan bagi kemajuan dan pencapaian diri seseorang. Dalam psikologi, minat mengacu pada keadaan psikologis keterlibatan dan kecenderungan yang relatif bertahan lama pada konten tertentu dari waktu ke waktu (Renninger & Pozos-Brewer, 2015, hal. 378). Minat secara positif mempengaruhi perhatian, penetapan tujuan, dan strategi pembelajaran untuk orang-orang dari segala usia baik di dalam maupun di luar sekolah (Renninger & Pozos-Brewer, 2015, hal. 378). Minat pada profesi guru adalah suatu ketertarikan individu dengan cenderung lebih menyukai profesi guru dibandingkan profesi lainnya (Wahyudi & Syah, 2019, hal. 3). Seberapa jauh partisipasi dan kesiapan seseorang dalam suatu pekerjaan, dapat ditentukan dari minat seseorang itu dalam bekerja. Makin kuat minat dan perhatian seseorang, makin peduli dan siap seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Terdapat korelasi kuat antara minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang (Wahyudi & Syah, 2019, hal. 4). Artinya, jika mahasiswa berminat untuk menjadi guru, maka akan lebih siap dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar sehingga kinerja dan kompetensi guru bisa meningkat.

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro merupakan salah satu Prodi kependidikan pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. Kompetensi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro yaitu sebagai tenaga pendidik yang menguasai kompetensi pada bidangnya, komunikatif, berkarakter, mampu mengembangkan ilmunya dan berjiwa kepemimpinan. Oleh

karena itu, mahasiswa yang memilih Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, maka akan diarahkan menjadi seorang guru atau pendidik. Namun yang menjadi permasalahan adalah tidak semua mahasiswa yang mengambil Program Studi pendidikan, saat lulus nantinya ingin terjun dalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula yaitu menjadi seorang guru. Bahkan banyak yang lebih berminat pada profesi non-kependidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Ariska dan Soeryanto menghasilkan bahwa kecenderungan variabel minat menjadi guru vokasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya berada pada kategori sedang sebanyak 62 mahasiswa (50%) (Ariska & Soeryanto, 2020, hal. 38). Ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru vokasi yang berkategori tinggi masih belum mendominasi.

Terdapat pengaruh gender terhadap minat menjadi guru (Nani & Melati, 2020, hal. 498). Ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan minat menjadi guru antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal (Dalyono dalam Ilmawati, 2018). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat pada profesi guru dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri mahasiswa.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI pada profesi guru vokasi di era pendidikan 4.0, perbandingan minat antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada profesi guru vokasi, serta pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat mahasiswa pada profesi guru vokasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI pada profesi guru vokasi di era pendidikan 4.0?
2. Bagaimana perbandingan minat antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada profesi guru vokasi?
3. Bagaimana pengaruh faktor internal dalam menentukan minat mahasiswa pada profesi guru vokasi?

4. Bagaimana pengaruh faktor eksternal dalam menentukan minat mahasiswa pada profesi guru vokasi?
5. Bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara simultan dalam menentukan minat mahasiswa pada profesi guru vokasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI pada profesi guru vokasi di era pendidikan 4.0.
2. Mengetahui perbandingan minat antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada profesi guru vokasi.
3. Mengetahui pengaruh faktor internal dalam menentukan minat mahasiswa pada profesi guru vokasi.
4. Mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam menentukan minat mahasiswa pada profesi guru vokasi.
5. Mengetahui pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara simultan dalam menentukan minat mahasiswa pada profesi guru vokasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu bisa dijadikan acuan untuk memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan minat pada profesi guru vokasi dan meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan sebagai guru vokasi di era pendidikan 4.0, sehingga kelak setelah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi guru yang profesional dan dapat berkontribusi untuk pendidikan Indonesia yang lebih maju. Kepada pihak Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI, diharapkan dapat mencari terobosan untuk meningkatkan minat mahasiswa pada profesi guru vokasi.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab. Bab I, pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II, studi pustaka berisi mengenai penjelasan teori pendukung yang berkaitan dengan minat pada profesi guru vokasi, pendidikan 4.0, perbedaan gender, faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat pada profesi guru vokasi.

BAB III, metode penelitian berisi mengenai desain dan prosedur penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode penelitian dan pengukuran variabel yang digunakan, hingga analisis data yang dilakukan.

BAB IV, hasil dan pembahasan berisi mengenai hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan menerjemahkan data-data angka ke dalam deskripsi hasil penelitian kemudian membahasnya sesuai dengan studi pustaka yang telah dilakukan.

BAB V, simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan berisi inti dari hasil penelitian, implikasi berisi dampak yang didapat dari hasil penelitian ini, dan selanjutnya rekomendasi yaitu masukan untuk pihak-pihak terkait.